

# HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU SMP NEGERI TENGGARONG

SRI UTAMI

Dosen Universitas Kutai Kartanegara

**Abstract:** *The purpose of the research is to study the relationship between work environment of the teachers and discipline with the work productivity of teachers in SMP Negeri in Tenggarong regency. The study was conducted in Tenggarong regency with 61 respondent derived from the teachers of 5 SMP Negeri in Tenggarong regency selected by using simple random sampling technique. The results of the research indicated that there were positive and significant relationship between: (1) the teachers' work environment and the teachers' work productivity, (2) the teachers' discipline and the teachers' work productivity, and (3) the work environment and the work discipline of the teachers' with the work productivity of the teachers of SMP Negeri in Tenggarong regency.*

**Keywords:** *environment, discipline, productivity.*

Salah satu upaya dalam rangka memacu dan meningkatkan produktivitas kerja guru adalah dengan diterapkannya system kredit bagi jabatan fungsional guru. Penerapan system kredit bagi jabatan guru mengandung makna yang semestinya dalam memacu pretasi dari produktivitas kerja guru, karena dengan system ini dapat memicu guru untuk berlomba meningkatkan prestasinya namun dalam kenyataannya system ini belum banyak memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan semangat kerja guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa pelaksanaan system kredit tersebut belum sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan system kredit tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satu factor yang cukup berpengaruh terhadap pelaksanaan system ini adalah disiplin kerja guru, terutama dalam lingkungan sekoilah. Pemahaman sikap dan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan system kredit bagi jabatan fungsional banyak tergantung dari disiplin kerja guru dan lingkungan sekolah. Salah satu unsur yang sangat menentukan tercapainya produktivitas kerja yang optimal adalah tersedianya organisasi yang efektif dan efisien serta terciptanya guru yang berkualitas yaitu guru yang mampu berkerja secara efektif dan efisien. Dalam rangka terciptanya guru yang berkualitas inilah diperlukan adanya suatu pola kerja yang dapat memberikan kegairahan par guru untuk bekerja secara efektif dan efisien.

Purwodarminto (1993) hakekat produktivitas adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan akibat pelaksanaan tugas, dan kemampuan kerja seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan organisasi.

English Language Dictionary (1992) menyebutkan istilah "performance" : *How well they do or how succesfull they are*, bahwa performance adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sementara hakekat kerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Sedangkan hakekat guru merupakan suatu pekerjaan yang professional karena memerlukan persyaratan pendidikan tertentu dan memiliki keterampilan tertentu.

Achmad S. Ruky (2001) bahwa kata produktivitas hampir sama dengan prestasi yang berasal dari achievement yang berasal dari to achieve yang berarti "mencapai" atau sering diterjemahkan menjadi "pencapaian" atau "apa yang dicapai. Bernardi dan Russel dalam Ruky juga berpendapat bahwa produktivitas adalah catatan tentang hasil yang

diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Winardi (2001) kinerja para pegawai akan lebih tinggi apabila tujuan yang ditetapkan diterima oleh pihak yang harus melaksanakan pencapaiannya merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan penerimaan tujuan oleh para pegawai agar berprestasi dalam hal pengembangan tujuan. Bahwa agar dapat meningkatkan produktivitas kerja maka sangatlah diperlukan dan diperhatikan partisipasi pegawai dalam penentuan tujuan organisasi. Dengan demikian para pegawai sejak awal sudah dilibatkan dalam menentukan perencanaan suatu kegiatan sehingga dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai, yang pada akhirnya dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Moh. Uzer Usman (2001) berpendapat bahwa produktivitas kerja guru merupakan hasil atau apa yang diperoleh dari seorang guru selama melaksanakan tugas di sekolah, yang meliputi tugas akademis maupun non akademis. Produktivitas kerja guru dapat dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah, karena jika produktivitas kerja guru baik maka akan tercipta prestasi hasil belajar yang baik. Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, sebelum melihat faktor yang lain. Hal ini mencerminkan betapa besarnya peran seorang guru dalam melaksanakan dan meningkatkan pendidikan di sekolah.

Suyanto (2001) pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) memiliki landasan pengetahuan yang kuat (2) berdasar atas kompetensi individual (bukan atas dasar KKN) (3) memiliki sistem seleksi dan sertifikasi (4) ada kerja sama dan kompetisi yang sehat antar sejawat (5) adanya kesadaran profesional yang tinggi (6) memiliki kode etik (7) memiliki sistem sanksi profesi (8) adanya militansi individual dan (9) memiliki organisasi profesi.

Moh. Uzer Usman (2001) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, dengan lingkungan yang baik, begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan membentuk karakter dan mempengaruhi kerja di lingkungan tersebut. Kartini Kartono (1996) lingkungan kerja adalah lingkungan atau kondisi materi dan kondisi psikologis, kondisi materi yang baik memberikan fasilitas kemudahan kerja.

Michael A West (2000) menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menantang juga meningkatkan kepercayaan pada kreativitas, lingkungan kerja yang ramah, sportif dan fleksibel tetapi secara intelektual bersifat menantang akan menghasilkan kreativitas tingkat tinggi.

Ahmad Tohardi (2002) Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga aktifitas dalam bekerja mengalami penurunan produktivitas seperti semangat kerja, gairah kerja, kepuasan kerja sampai kepada faktor yang menyebabkan seorang karyawan menjadi stres, sehingga lingkungan kerja perlu didesain, yaitu meliputi : 1) desain lingkungan fisik; dan 2) desain lingkungan social.

Prayudi Atmosudirjo (1982) organisasi dibentuk untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu dan dalam pencapaian tujuan tersebut banyak faktor yang berperan di dalamnya, antara lain yaitu faktor disiplin kerja. Disiplin sebagai suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar penuh, tidak emosional dan tanpa pamrih.

Bejo Siswanto (1999) mendefinisikan disiplin kerja sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik

yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Ketidaksiplinan kerja pegawai dalam organisasi dapat tercermin adanya perilaku dan rasa adanya kekecewaan dalam tugas. Apabila terjadi kekecewaan pada setiap pegawai dalam organisasi akan mengakibatkan tidak lancarnya pelaksanaan tugas, kewajiban, bahkan memperdalam jarak antara atasan dan bawahannya, sehingga tugas pekerjaan organisasi tidak akan terselesaikan dengan baik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di 5 (lima) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, dan SMP Negeri 5 berjumlah 176 orang.

Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*, dimana peneliti melakukan kajian terhadap dua variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan disiplin kerja guru, dan satu variabel terikat yaitu produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2008. Mengingat populasi yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas, maka dilakukan pengambilan sampel penelitian terhadap populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi di 5 (lima) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara jumlahnya tidak sama. Data kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara yang diperoleh dari 61 responden sebagai anggota sampel penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS 13.0 for Windows*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi sederhana. Sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga akan digunakan analisis regresi ganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2.$$

Ho:  $\rho_{y12} = 0$  (Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara)

Ha:  $\rho_{y12} > 0$  (Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hubungan antara Lingkungan Kerja Guru ( $X_1$ ) dengan Produktivitas Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y)**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)".

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana tentang hubungan antara variabel lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), menghasilkan

koefisien arah regresi (b) sebesar 0,553 dan konstanta (a) sebesar 55,132. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi  $Y = 55,132 + 0,553X$

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Analisis varians untuk regresi linear variabel  $X_1$  dan variabel Y, dengan persamaan regresi  $Y = 30,829 + 0,776X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	61	3155,672		30,611	1,56
Koefisien (a)	1	986156,330	986156,330		
Koefisien (b/a)	1	1077976	1077,976		
Sisa	59	2077,696	35,215		

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 55,132 + 0,553X_1$ , dengan  $F_{hitung}$  sebesar 30,611 > dari  $F_{tabel}$  sebesar 1,56 pada taraf signifikansi ( ) 0,05 adalah signifikan.

Persamaan regresi tersebut memberi arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor lingkungan kerja guru akan diikuti oleh kenaikan skor produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong sebesar 0,553 pada konstanta 55,132. Secara visual kekuatan hubungan antara variabel lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) dengan produktivitas guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)

Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara variabel lingkungan guru ( $X_1$ ) dengan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,584. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

N	Koefisien Korelasi ( $r_{y1}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
61	0,584	5,525	2,000

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 5,525 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( ) 0,05, yaitu sebesar 2,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)

Melihat hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y1}$ ) sebesar 0,341, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) terhadap variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) sebesar 34,1%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa

perubahan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara ( $X_1$ ) sebesar 34,1% melalui persamaan regresi  $Y = 55,132 + 0,553X_1$ .

### Hubungan antara Motivasi Kerja Guru ( $X_2$ ) dengan Prestasi Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana mengenai hubungan antara variable disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y), menghasilkan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,737 dan konstanta (a) sebesar 31,447. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi linear  $Y = 31,447 + 0,737X_2$

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Analisis varians untuk regresi linear variabel  $X_2$  dan variabel Y, dengan persamaan regresi  $Y = 35,437 + 0,756X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	61	3155,672		73,734	1,56
Koefisien (a)	1	986156,330	986156,330		
Koefisien (b/a)	1	1752,977	1752,977		
Sisa	59	1402,695	23,774		

Berdasarkan pada tabel 3 mengenai pengujian signifikansi persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 31,447 + 0,737X_2$ , dengan  $F_{hitung}$  sebesar  $73,734 >$  dari  $F_{tabel}$  sebesar 1,56 pada taraf signifikansi ( ) 0,05 adalah signifikan.

Gambaran visual kekuatan hubungan antara variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) seperti tampak pada grafik 4.8, memberi arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor variabel disiplin kerja guru akan diikuti oleh kenaikan skor variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong sebesar 0,737 pada konstanta 31,447.

Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{y_2}$ ) sebesar 0,745. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dengan menggunakan uji t tampak pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

N	Koefisien Korelasi ( $r_{y2}$ )	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
61	0,7452	8,816	2,000

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,816 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( ) 0,05, yaitu sebesar 2,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y)

Melihat hasil koefisien determinasi ( $r^2_{y2}$ ) sebesar 0,555, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) terhadap variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) sebesar 55,5%, selebihnya merupakan sumbangan variabel-variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong dapat dijelaskan oleh disiplin kerja guru sebesar 55,5% melalui persamaan regresi  $Y = 31,447 + 0,737X_2$ .

### **Hubungan antara Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja Guru ( $X_2$ ) secara Bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong.**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan produktivitas Kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh melalui analisis regresi ganda mengenai hubungan antara lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan produktivitas Kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) ditemukan persamaan regresi linear  $Y = 23,654 + 0,177X_1 + 0,620X_2$ . Pengujian signifikansi persamaan regresi linear tersebut didasarkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Analisis varians untuk uji signifikansi regresi ganda  $Y = 23,654 + 0,177X_1 + 0,620X_2$ .

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Jumlah	60	3155,672		39,448	1,56
Regresi	2	1818,679	909,340		
Sisa	58	1336,993	23,052		

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda  $Y = 23,654 + 0,177X_1 + 0,620X_2$  menyatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel lingkungan kerja  $X_1$  dan disiplin kerja  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y. Dengan kata lain bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y).

Untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong(Y) yang ditunjukkan dengan koefisien  $R_{y12}$  sebesar 0,759. Koefisien

korelasi tersebut menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variable bebas terhadap variable terikat cukup kuat.

Tabel 6 Uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong.

Cacah Observasi (n)	Koefisien Korelasi ( $R_{y12}$ )	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
61	0,759	39,488	1,56

Pada tabel 6 tampak bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,448 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,56 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda antara variabel lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel produktivitas guru SMP Negeri di Kecamatan (Y) sangat berarti.

Melihat hasil koefisien korelasi  $R_{y12}$  sebesar 0,759 dan koefisien determinasi sebesar 0,576 menunjukkan bahwa 57,6% prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat 42,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) dapat dijelaskan dengan variabel lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) melalui persamaan regresi ganda  $Y = 23,654 + 0,177X_1 + 0,620X_2$ .

Mengenai peringkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien determinasi korelasi sederhana antara variable terhadap variable dan korelasi antara variable dengan variable Y. Dari hasil analisis sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien determinasi korelasi sederhana variabel lingkungan kerja guru ( $r_{y1}$ ) sebesar 0,341 atau sebesar 34,1% lebih kecil daripada koefisien determinasi sederhana variabel disiplin kerja guru ( $r_{y2}$ ) sebesar 0,555 atau sebesar 55,5%. Hal ini berarti bahwa variabel disiplin kerja mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong dari pada variabel lingkungan kerja guru.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh gambaran bahwa dari ketiga hipotesis penelitian yang diuji, ternyata ketiga hipotesis tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan dua hal yaitu hasil deskripsi tiap-tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong ( $X_1$ ) dapat diketahui bahwa lingkungan kerja guru SMP Negeri berada pada kategori cukup baik. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 5 (8%) skor responden berkategori sangat baik, sebanyak 11 (18%) skor responden berkategori baik, sebanyak 27 (44%) skor responden berkategori cukup baik, sebanyak 12 (20%) skor responden berkategori kurang baik, dan sebanyak 6 (10%) skor responden berkategori tidak baik

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis pertama, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan kerja guru ( $X_1$ ) dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) yang ditunjukkan oleh nilai  $r_{y1}$  sebesar 0,584, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,525 dan pada taraf signifikansi ( ) 0,05. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear  $Y = 55,132 + 0,553X_1$ . Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit skor lingkungan kerja guru akan diikuti oleh perubahan skor produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong sebesar 0,553. Atau dengan kata lain, makin baik lingkungan kerja guru maka akan semakin baik pula produktivitas kerjanya. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan kerja guru maka akan semakin buruk pula produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong.

Koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar 0,584 dan koefisien determinasi  $r^2_{y1}$  sebesar 0,342 memberikan informasi bahwa 34,2% perubahan skor variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong akan diikuti oleh perubahan skor produktivitas kerja guru SMP yang berada di kecamatan Tenggarong sebesar 0,737. Atau dengan kata lain, semakin baik disiplin kerja maka akan semakin baik pula produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong. Sebaliknya, semakin buruk disiplin kerja guru maka akan semakin buruk pula produktivitas guru SMP yang berada di kecamatan Tenggarong.

Koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar 0,745 dan koefisien determinasi  $r^2_{y2}$  sebesar 0,555 memberikan informasi bahwa 55,5% perubahan skor produktivitas kerja guru SMP negeri yang berada di kecamatan Tenggarong dapat dijelaskan oleh disiplin kerja guru melalui persamaan regresi linear  $Y = 31,447 + 0,737X_1$ .

Berdasarkan hasil analisis deskripsi variable produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong menunjukkan bahwa produktivitas kerja guru SMP Negeri cukup baik. Dari hasil analisis distribusi frekuensi dan persentase data variable produktivitas kerja guru menunjukkan bahwa sebanyak 4 (7%) skor responden berkategori sangat baik, sebanyak 14 (23%) skor responden berkategori baik, sebanyak 25 (41%) skor responden berkategori cukup baik, sebanyak 13 (21%) responden berkategori kurang baik, dan sisanya sebanyak 5 (8%) skor responden berkategori tidak baik.

Pada pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan disiplin kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan produktivitas dapat dijelaskan oleh lingkungan kerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 55,132 + 0,553$ .

Analisis deskripsi variabel disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong cukup disiplin dalam melakukan pekerjaan. Hal ini ditunjukkan dengan rerata skor angket variabel motivasi kerja guru ( $X_2$ ) sebesar 129,92 yang berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, dari hasil analisis deskripsi data hasil penelitian tersebut tampak bahwa sebanyak 4 (7%) skor responden berada pada kategori sangat baik, sebanyak 14 (23%) skor responden berada pada kategori baik, sebanyak 25 (41%) skor responden berada pada kategori cukup baik, sebanyak 13 (21%) skor responden berada pada kategori kurang baik, dan sisanya sebanyak 5 (8%) skor responden berada pada kategori tidak baik.

Pada pengujian hipotesis kedua, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien koefisien  $r_{y2}$  sebesar 0,745, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,816, dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 pada taraf signifikan ( ) 0,05. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear  $Y = 31,447 + 0,737X_2$ . Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan unit skor variabel disiplin kerja guru SMP Negeri yang berada di Tenggarong (Y), yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y12}$  sebesar 0,759 dan  $F_{hitung}$  sebesar



39,488 lebih b 1,56 pada taraf signifikansi ( ) 0,05. Pola hubungan ketiga variable variable dinyatakan dengan persamaan regresi ganda  $Y = 23,654 + 0,177(X_1) + 0,620(X_2)$  Persamaan ini memberikan informasi bahwa skor variable produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong berubah sebesar 0,177, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan unit skor variable lingkungan kerja guru SMP, atau sebesar 0,620 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan unit skor disiplin kerja guru SMP. Atau dengan kata lain, bahwa semakin baik lingkungan kerja guru SMP Negeri dan disiplin kerja guru maka akan semakin baik pula produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong. Dan sebaliknya, semakin buruk lingkungan kerja dan disiplin kerja guru maka akan semakin buruk pula produktivitas guru SMP yang berada di kecamatan Tenggarong.

Koefisien  $R_{y12}$  sebesar 0,759 dan koefisien determinasi  $r^2_{y2}$  sebesar 0,576 memberikan informasi bahwa 57,6% perubahan skor variabel produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di Kecamatan Tenggarong ditentukan secara bersama-sama oleh variable lingkungan kerja dan disiplin kerja guru melalui pola hubungan yang dinyatakan dengan persamaan regresi linear  $Y = 23,654 + 0,177X_1 + 0,620X_2$ . Sedangkan 42,4 perubahan skor yang terjadi pada variable produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya. Faktor-faktor yang lainnya tersebut dapat berupa latar belakang pendidikan guru, kompetensi guru, kualifikasi guru, profesionalisme guru, hubungan yang harmonis antara guru dengan kepala sekolah.

## SIMPULAN

Dengan berlandaskan pada perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian yang telah dikemukakan, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Lingkungan kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong berada pada katagori cukup baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{y1}$  sebesar 0,584, koefisien determinasi sebesar 0,342 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,525 dengan pola hubungan antara kedua variable yang dinyatakan dengan persamaan regresi linear  $Y = 55,132 + 0,553X_1$ .

Disiplin kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong berada pada katagori cukup baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan disiplin kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{y2}$  sebesar 0,745, koefisien determinasi sebesar 0,555 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,816 dengan pola hubungan antara kedua variable yang dinyatakan dengan persamaan regresi linear  $Y = 31,447 + 0,737X_2$ .

Produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong berada pada katagori cukup baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan disiplin kerja guru secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru SMP Negeri yang berada di kecamatan Tenggarong yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,791, koefisien determinasi sebesar 0,576 dan nilai  $F_{hitung}$  39,448 melalui persamaan regresi  $Y = 23,654 + 0,177X_1 + 0,620X_2$ .

Kompetensi guru SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{y1}$  sebesar 0,741, koefisien

determinasi sebesar 0,549, dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,896 dengan pola hubungan antara kedua variabel yang dinyatakan dengan persamaan regresi linear  $Y = 30,829 + 0,776X_1$ . Walaupun pengaruh variabel motivasi kerja guru ( $X_2$ ) dikontrol, tetapi variabel kompetensi guru ( $X_1$ ), tetap mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang diunjukkan dengan koefisien korelasi parsial  $r_{y12}$  sebesar 0,4147 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,928.

Untuk meningkatkan produktivitas kerja seyogyanya memerhatikan lingkungan kerja dan meningkatkan disiplin kerja. Lingkungan kerjayang meliputi kondisi ruang kerja, kondisi udara ruang kerja, gangguan suara, alat bantu kerja, komunikasi antar guru dan situasi kerja. Sedangkan, untuk meningkatkan produktivitas kerja guru dalam kaitannya dengan disiplin kerja, seyogyanya guru meningkatkan kesadaran akan tugasnya, penegakan aturan, keteladanan, kepatuhan, ketertiban, dan pengorbanannya. Lingkungan kerja guru mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas kerja guru, demikian pula halnya dengan disiplin kerja guru mempunyai kaitan yang sangat erat dengan produktivitasnya. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pelaku manajemen disekolah agar dapat menjalankan fungsi sebagai *manager* sekolah, seyogyanya menata dan memelihara situasi dan kondisi lingkungan kerja guru dengan cara menugaskan bahwanya dalam hal ini guru, dan staf administrasi serta siswa untuk memelihara sekolah dengan baik, rapid an meyenangkan. Selain itu, kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin bagi para guru serta menjaga hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, antara kepala sekolah dengan staf administrasi, antara guru dengan guru, antara guru dengan staf administrasi dan antara kepala sekolah dengan siswa, dan anara siswa dengan guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anmosudirjo, Prayudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Fatah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rokdakarya.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Pramesti, Getut. 2002. *Panduan Lengkap SPSS 13.0: dalam Mengolah DataStatistik*. Jakarta: Gramedia.
- Purwadarminto, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruky, Ahmad. S. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto. 1999. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.
- Sujana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanto. 2001. *Buletin Pusat Pembukuan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Peraktis Manajemen Sumber Daya*. Bandung: Mandar Maju.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- West, Michael A. 2000. *Research Methods in Education: An Introduction*. Boston: Alyn and Bacon, Inc.
- Winardi. 2001. *Motivasi dan Permotivasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo.